



# Hubungan Antara Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH UNM

Nur Amalina Zahra<sup>1</sup>, Fathahillah<sup>2</sup>, Ninik Rahayu Ashadi<sup>3</sup>

Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: [nuramalinazahra87@gmail.com](mailto:nuramalinazahra87@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received August 15, 2024

Revised August 19, 2024

Accepted August 29, 2024

---

### Keywords:

Relations, Information and Communication Technology, Digital Entrepreneurship, Students FISH UNM

---

## ABSTRACT

This study aims to identify the level of information and communication technology (ICT) and digital entrepreneurship skills of students of the Faculty of Social Sciences and Law (FISH) of the State University of Makassar (UNM) and to find out whether there is a relationship between ICT mastery and digital entrepreneurship skills among them. A quantitative method was used using Pearson correlation analysis to describe the relationship between the two variables. Based on the results of the percentage of ICT proficiency, FISH students have varying levels of mastery with the highest score of 100% and the lowest score of 66.7% in the "Medium" category, and an average of 77.3% in the "Good" category. For digital entrepreneurship skills, the highest score achieved is 100% in the "Very Good" category and the lowest score of 53.3% is in the "Poor" category, with an average of 80.5% classified in the "Very Good" category. Correlation analysis showed a Pearson Correlation value of 0.642\*\* with a significance (2-tailed) of <.001, indicating a strong positive relationship between ICT mastery and digital entrepreneurship ability of FISH students. These results show that students with better ICT mastery tend to have higher digital entrepreneurial skills. Based on these findings, it is recommended to improve ICT learning programs and integrate them with digital entrepreneurial skills development. A more personalized approach and remedial programs are also needed to help students who are struggling, to ensure that all students achieve an optimal level of ICT mastery and digital entrepreneurial skills.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received August 15, 2024

Revised August 19, 2024

Accepted August 29, 2024

---

### Keywords:

Hubungan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Wirausaha Digital, Mahasiswa FISH UNM

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta wirausaha digital mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Makassar (UNM) dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan TIK dengan kemampuan wirausaha digital di antara mereka. Metode kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil persentase penguasaan TIK, mahasiswa FISH memiliki tingkat penguasaan yang bervariasi dengan nilai tertinggi 100% dan nilai terendah 66.7% masuk dalam kategori "Sedang", serta rata-rata 77.3% yang masuk dalam kategori "Baik". Untuk kemampuan wirausaha digital, nilai tertinggi yang dicapai adalah 100% masuk dalam kategori "Sangat Baik" dan nilai terendah 53.3% masuk dalam kategori "Kurang", dengan rata-rata 80.5% yang tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Analisis korelasi menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0.642\*\* dengan signifikansi (2-tailed) <.001, mengindikasikan adanya hubungan



---

positif yang kuat antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan penguasaan TIK yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan wirausaha digital yang lebih tinggi. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk meningkatkan program pembelajaran TIK dan mengintegrasikannya dengan pengembangan keterampilan wirausaha digital. Pendekatan yang lebih personal dan program remedial juga diperlukan untuk membantu mahasiswa yang kesulitan, guna memastikan semua mahasiswa mencapai tingkat penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital yang optimal.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

***Corresponding Author:***

Nama penulis: Femil Arjun Rinaldi  
Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
Email: [femilar2004@gmail.com](mailto:femilar2004@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi di era digital telah mempermudah masyarakat, terutama dalam hal komunikasi, transportasi, pengiriman barang, dan pencarian produk melalui platform *e-commerce*. Bisnis juga merasakan manfaatnya, dengan teknologi yang memperluas jangkauan pasar dan memberikan keuntungan pada para pengusaha. Contoh nyata adalah munculnya layanan *e-commerce* seperti Gojek/Grab, Shopee, Lazada, Tokopedia, JD.id, serta layanan pengiriman barang seperti JNE, Wahana, SiCepat, dan lainnya. Semua ini memudahkan pelanggan yang jauh dari perusahaan untuk dijangkau, dengan teknologi sebagai fasilitator utamanya.

Dalam satu dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi global telah secara signifikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi yang berkembang cepat dan dinamis. Transformasi digital telah memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sosial masyarakat. Wirausaha saat ini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadaptasi diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di era digital ini agar tetap relevan. Seiring dengan berkembangnya digitalisasi, muncul berbagai jenis usaha berbasis digital yang menjadi tren [1].

Istilah "usaha digital" kini bukan lagi konsep yang asing, terutama di kalangan generasi milenial di Indonesia dan seluruh dunia [2]. Usaha digital mengacu pada kegiatan bisnis yang menggunakan teknologi komputerisasi, terutama fokus pada komunikasi melalui media internet seperti situs web. Usaha digital melibatkan berbagai kegiatan mulai dari pemasaran, negosiasi, hingga transaksi yang kesemuanya terjadi secara online. Manajemen usaha di Indonesia saat ini dominan menggunakan teknologi berbasis digital, dan terjadi pergeseran yang signifikan dari model bisnis konvensional menuju bisnis berbasis online. Para pelaku usaha dihadapkan pada tantangan untuk menggabungkan kedua aspek ini dalam upaya pemasaran produk mereka [3].



Sudah banyak pengusaha Indonesia terutama generasi milenial, telah sukses mendirikan bisnis digital, khususnya *start-up*. Usaha berbasis digital yang beroperasi secara online dianggap lebih efisien dalam hal waktu dan modal. Proses transaksi antara pembeli dan penjual dapat dilakukan secara cepat melalui internet dan platform *e-commerce*. Dengan demikian, teknologi memiliki peran kunci dalam mempermudah berbagai aspek operasional bisnis, seperti pemasaran, manajemen jaringan, sistem keuangan, manajemen persediaan, dan berbagai aplikasi terkait lainnya serta manajemen sumber daya manusia [4].

Gerakan kewirausahaan digital telah tumbuh dengan cepat, menghasilkan peningkatan jumlah pengusaha muda dan profesional yang memiliki keterampilan teknis yang kuat. Proyeksi ke depan menunjukkan bahwa tren ini akan terus berkembang. Adapun perubahan cepat dalam dunia teknologi mendorong refleksi terhadap perkembangan dan adaptasi kewirausahaan. Meskipun literatur kewirausahaan sering kali fokus pada jenis kewirausahaan tertentu pada satu waktu, beberapa peneliti mulai menggali cara di mana aspek-aspek kewirausahaan dapat berinteraksi dan menciptakan sinergi. Sebagai contoh, Hwang dan Powell meneliti dampak lingkungan institusi terhadap konsep kewirausahaan serta bagaimana bisnis dapat merestrukturisasi lembaga yang ada seiring berjalannya waktu [5]. Penelitian kewirausahaan digital menggunakan pendekatan yang meliputi banyak dimensi. Potensi sinergi antara pengetahuan, bisnis, dan aspek kelembagaan dalam kewirausahaan menjadi pusat perhatian. Pengetahuan yang dimiliki oleh wirausahawan dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan cara menyebarkan informasi dan ide melalui platform media digital dan jejaring sosial. Investasi finansial mungkin diperlukan untuk mewujudkannya, dan peluang ekonomi dapat timbul dari upaya berbasis pengetahuan ini [6]. Wirausahawan dapat berperan dalam menginspirasi ide-ide inovatif atau menghasilkan ide melalui komunitas yang mempertimbangkan penerapan teknologi informasi yang inovatif.

Melalui kontribusinya, mereka dapat memainkan peran penting dalam perubahan lembaga yang mendukung bidang pengetahuan dan usaha bisnis terkait [7]. Para pelaku usaha digital mengambil keuntungan dari peluang yang muncul melalui pemanfaatan jaringan digital. Hal ini mencakup interaksi dengan media digital yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, merespons pesan, dan menerima masukan serta saran konstruktif dari pelanggan dan pengguna. Masukan ini dianggap berharga untuk pengembangan perusahaan. Transformasi digital menjadi elemen krusial dalam perjalanan kewirausahaan digital, merujuk pada perubahan dalam operasional perusahaan yang mengintegrasikan teknologi digital ke semua aspek bisnisnya. Ini melibatkan restrukturisasi praktik bisnis untuk menyelaraskan teknologi digital secara efektif. Dalam konteks yang lebih luas, transformasi digital juga mencakup perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebagai hasil dari pemanfaatan teknologi [8].

Teknologi Informasi (TI) memegang peran sentral dalam memajukan dunia bisnis dan wirausaha. Di era digital ini, teknologi informasi menyediakan fondasi yang kokoh untuk komunikasi yang efisien dan efektif, memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat di antara berbagai pihak. Pemanfaatan platform komunikasi digital seperti email, media sosial, dan aplikasi kolaboratif menjadi bagian integral dari strategi wirausaha modern. Kemampuan wirausaha dalam memanfaatkan TI dan berkomunikasi dengan baik dapat



membuka peluang bisnis baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar.

Pembelajaran mengenai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bagi mahasiswa FISH (Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum) dimulai dengan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Microsoft Word merupakan salah satu perangkat lunak pengolah kata yang sangat populer dan sering digunakan. Penguasaan Microsoft Word juga memungkinkan mahasiswa untuk mengorganisir informasi dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, mahasiswa FISH juga mempelajari penggunaan dasar komputer yang mencakup pemahaman dasar komputer seperti penggunaan *mouse*, *keyboard*, dan tampilan layar. Mereka juga mempelajari penggunaan perangkat lunak yang mencakup kemampuan menggunakan perangkat lunak umum seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, dan peramban web. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menangani berbagai jenis tugas akademis dan profesional.

Selanjutnya, dalam konteks komunikasi online, mahasiswa FISH dilatih keterampilan komunikasi yang efektif melalui email, pesan instan, dan platform media sosial. Ini mencakup pemahaman tentang etika komunikasi online, keamanan informasi, dan cara menyampaikan pesan secara jelas dan tepat di berbagai platform digital. Dengan demikian, pembelajaran TIK bagi mahasiswa FISH tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti penggunaan perangkat lunak, tetapi juga mencakup aspek komunikasi yang penting di era digital ini. Mahasiswa FISH yang telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan dengan fokus pada komponen-komponen kewirausahaan digital memiliki pemahaman mendalam tentang cara memulai dan mengelola bisnis secara online. Komponen utama dari wirausaha digital adalah pemasaran bisnis secara digital, yang meliputi pemasaran produk atau layanan melalui platform online, seperti toko online. Selain itu, mahasiswa FISH juga mempelajari pengetahuan wirausaha digital yang mencakup pemahaman tentang konsep dan prinsip dasar wirausaha digital. Mereka dapat mengidentifikasi peluang usaha dalam lingkungan digital dan memiliki kemampuan dalam membuat iklan untuk mempromosikan produk dalam lingkungan digital. Ini mencakup kemampuan mengidentifikasi tren pasar dan kebutuhan konsumen serta kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang tepat. Pembelajaran juga melibatkan pengembangan ide usaha yang mencakup kemampuan menghasilkan dan mengembangkan ide-ide usaha digital.

Mahasiswa diajarkan untuk kreatif dalam menghasilkan konsep bisnis yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar digital. Ini melibatkan analisis pasar yang mendalam, pemahaman tentang kebutuhan konsumen, serta kemampuan untuk mengidentifikasi celah pasar yang dapat dieksploitasi. Jika dikaitkan pembelajaran mengenai TIK dan kewirausahaan saling melengkapi dalam mempersiapkan mahasiswa FISH untuk memahami dan menguasai aspek-aspek teknologi informasi yang relevan dengan pengembangan bisnis digital, termasuk strategi pemasaran online yang efektif. Dengan kombinasi keterampilan ini, mahasiswa siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia bisnis digital yang terus berkembang. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2024.



Beliau mengatakan bahwa mahasiswa perlu menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai modal utama dalam bisnis digital, dengan fokus pada keterampilan mengelola informasi dan berkomunikasi secara efektif melalui teknologi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terkait pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan efisien dan berkolaborasi secara sinergis. Dengan demikian, penekanan pada penguasaan TIK diharapkan dapat menyediakan pondasi yang solid bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan bisnis digital yang semakin rumit. Wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 02 Februari 2024 dengan salah satu mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yang aktif terlibat pada kegiatan wirausaha digital. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dia menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan TIK ke dalam bisnis digitalnya. Dia menyampaikan kesulitan dalam mengoptimalkan berbagai teknologi digital, seperti platform e-commerce dan strategi pemasaran digital, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi usahanya. Pernyataannya mencerminkan kendala dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi secara optimal untuk mendukung perkembangan bisnis digital. Misalnya, dia menyatakan ketidakpahaman dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi bisnisnya. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kurikulum yang digunakan pada FISH Prodi Ilmu Administrasi Negara, di mana terdapat mata kuliah Pengetahuan Aplikasi Komputer dan Teknologi Informasi serta mata kuliah Kewirausahaan.

Berdasarkan visi misi diatas dapat dilihat salah satu profil lulusannya adalah seorang yang berwawasan kewirausahaan yang berlandaskan teknologi dan mampu menciptakan perubahan serta peluang pada sektor publik sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini menunjukkan perlunya pemahaman dan penguasaan TIK yang lebih baik di kalangan mahasiswa FISH UNM agar dapat meningkatkan kemampuan wirausaha digital mereka. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelajahi hubungan yang terdapat antara tingkat penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH UNM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi bagaimana kemampuan TIK dan wirausaha digital serta apakah terdapat hubungan antara penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan kemampuan wirausaha digital para mahasiswa FISH UNM. Analisis korelasi akan memberikan gambaran sejauh mana keterkaitan antara penguasaan TIK dan kemampuan berwirausaha digital, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung keberhasilan bisnis digital di kalangan mahasiswa FISH UNM.

Dalam penelitian ini, analisis data melibatkan analisis persentase dan korelasi untuk mengevaluasi hubungan antara penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH. Persentase digunakan untuk menjabarkan data



kemampuan wirausaha digital per sub variabel. Selanjutnya, korelasi statistik digunakan untuk mengukur sejauh mana penguasaan TIK berkaitan dengan kemampuan wirausaha digital. Analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan kemampuan wirausaha digital mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar (FISH UNM). Dengan pendekatan kuantitatif dan model korelasional, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kemampuan wirausaha digital dalam persentase, serta analisis korelasi untuk mengevaluasi keterkaitan TIK dengan kemampuan wirausaha digital. Data dianalisis menggunakan SPSS untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Adapun hasil data yang didapatkan adalah:

#### 1. Kemampuan TIK Mahasiswa FISH

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) perlu memiliki kemampuan TIK yang cukup untuk mendukung aktivitas akademik dan non-akademik mereka. Penguasaan TIK mencakup pemahaman konsep dasar, keterampilan teknis, serta kemampuan dalam berkomunikasi dan berbagi pengetahuan dengan memanfaatkan alat-alat teknologi yang tersedia. Keterampilan ini tidak hanya mencakup penggunaan dasar komputer dan perangkat lunak, tetapi juga literasi digital, keamanan online, dan komunikasi efektif melalui berbagai media digital.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner Penguasaan TIK Mahasiswa FISH

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		58.0000
Std. Deviation		7.93959
Minimum		50.00
Maximum		75.00

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif untuk kuesioner penguasaan TIK mahasiswa FISH, terdapat 28 data yang valid. Rata-rata (Mean) skor penguasaan TIK adalah 58,0000, yang menunjukkan nilai tengah dari seluruh responden. Standar deviasi sebesar 7,93959 mengindikasikan sebaran skor di sekitar rata-rata, dengan nilai ini menunjukkan variasi atau penyebaran yang cukup moderat dalam data. Skor terendah yang dilaporkan adalah 50,00, sedangkan skor tertinggi adalah 75,00. Rentang skor, yaitu perbedaan antara nilai maksimum dan minimum, adalah 25,00, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam penguasaan TIK di antara mahasiswa. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun ada rata-rata penguasaan TIK yang cukup stabil, terdapat variasi yang signifikan di antara responden. Untuk memahami skor yang diperoleh dari responden, variabel Penguasaan





TIK Mahasiswa FISH akan dikategorikan dalam lima kelompok, yaitu: sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik.

Tabel 2 Kategori Variabel Penguasaan TIK Mahasiswa FISH

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	10	36%
2	70% - 79%	Baik	8	28%
3	60% - 69%	Sedang	10	36%
4	50% - 59%	Kurang	0	0%
5	0% - 49%	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan data diatas, penguasaan TIK di kalangan mahasiswa FISH terdapat tiga kategori penguasaan TIK dengan skala persentase yang berbeda. Kategori "Sangat Baik" mencakup mahasiswa dengan penguasaan TIK di kisaran 80% - 100%, dengan frekuensi 10 mahasiswa atau 36% dari total responden. Kategori "Baik" meliputi mahasiswa dengan skala penguasaan TIK antara 70% - 79%, dengan frekuensi 8 mahasiswa atau 28%. Sedangkan kategori "Sedang" mencakup mahasiswa dengan penguasaan TIK di kisaran 60% - 69%, dengan frekuensi 10 mahasiswa atau 36%.

Rata-rata persentase penguasaan TIK mahasiswa FISH adalah 77,3%, yang termasuk dalam kategori "Baik". Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat penguasaan TIK yang relatif tinggi, yaitu dalam kategori "Baik." Distribusi data menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dalam kategori "Sangat Baik" dan "Sedang" sama besar, masing-masing 36%, sementara 28% mahasiswa berada dalam kategori "Baik." Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan TIK mahasiswa FISH umumnya berada dalam kategori "Sangat Baik" dan "Sedang," dengan sebagian besar mahasiswa menunjukkan penguasaan yang baik dan beberapa mencapai tingkat tertinggi.

Berdasarkan data persentase penguasaan TIK mahasiswa FISH yang diberikan, nilai tertinggi yang dicapai adalah 100% masuk dalam kategori "Sangat Baik", sementara nilai terendah adalah 66.7% masuk dalam kategori "Sedang". Dari data ini, terdapat tiga mahasiswa yang memperoleh nilai 66.7%, dan beberapa lainnya yang memperoleh nilai di atas 90%, yaitu 97.3%, 94.7%, 94.7%, dan 92.0%. Nilai ini masuk dalam kategori "Sangat Baik". Rata-rata penguasaan TIK mahasiswa FISH adalah 77.3%, masuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki penguasaan TIK yang cukup baik, meskipun terdapat variasi yang signifikan di antara mereka. Sebagian besar mahasiswa berada dalam rentang nilai 66.7% masuk dalam kategori "Sedang" hingga 85.3% masuk dalam kategori "Sangat Baik", dengan beberapa yang menonjol mencapai nilai di atas 90% masuk dalam kategori "Sangat Baik". Ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa



sudah cukup menguasai TIK, ada juga beberapa mahasiswa yang sangat unggul dalam penguasaan TIK. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program atau kurikulum yang diberikan berhasil dalam mengajarkan TIK kepada mayoritas mahasiswa, meskipun ada ruang untuk peningkatan terutama bagi mereka yang berada pada nilai yang lebih rendah.

## 2. Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH

Kemampuan wirausaha digital mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) mencerminkan kesiapan mereka untuk beradaptasi dan sukses di era digital. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan dan kapabilitas yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan bisnis dalam lingkungan digital.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuesioner Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		60.3929
Median		60.0000
Std. Deviation		10.04191
Minimum		40.00
Maximum		75.00

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari kuesioner kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH, dapat dianalisis sebagai berikut. Rata-rata (mean) nilai kemampuan wirausaha digital mahasiswa adalah 60,39. Ini berarti bahwa secara umum, tingkat kemampuan wirausaha digital mahasiswa berada pada angka tersebut. Nilai median juga menunjukkan 60,00, yang mendukung hasil rata-rata dan menunjukkan bahwa setengah dari mahasiswa memiliki nilai di bawah 60,00 dan setengah lainnya di atas nilai tersebut. Deviasi standar, yang sebesar 10,04, menggambarkan variasi atau sebaran nilai di sekitar rata-rata. Nilai ini menunjukkan adanya variasi moderat dalam kemampuan wirausaha digital di antara mahasiswa, dengan beberapa mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata. Rentang nilai yang diperoleh berkisar antara 40,00 (minimum) hingga 75,00 (maksimum), menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat kemampuan wirausaha digital di antara mahasiswa. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH memiliki variasi yang signifikan dengan nilai rata-rata yang moderat. Untuk memahami skor yang diperoleh dari responden, variabel Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH akan dikategorikan dalam lima kelompok, yaitu: sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik.

Tabel 4 Kategori Variabel Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	16	57%
2	70% - 79%	Baik	3	11%





3	60% - 69%	Sedang	8	29%
4	50% - 59%	Kurang	1	3%
5	0% - 49%	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan kategori variabel kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH, analisis berikut dapat disimpulkan. Data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, sebanyak 57% dengan frekuensi 16, memiliki kemampuan wirausaha digital dalam kategori "Sangat Baik," yang mencakup skala 80% - 100%. Ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam wirausaha digital. Sementara itu, kategori "Baik" meliputi 11% mahasiswa dengan frekuensi 3, yang berada pada skala 70% - 79%. Kategori "Sedang" mencakup 29% mahasiswa dengan frekuensi 8, yang memiliki kemampuan di kisaran 60% - 69%. Hanya 3% mahasiswa, dengan frekuensi 1, yang termasuk dalam kategori "Kurang," dengan skala 50% - 59%.

Rata-rata persentase kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH adalah 80,5%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, kemampuan wirausaha digital mahasiswa berada pada tingkat yang sangat baik. Distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang tinggi, dengan sedikit mahasiswa yang berada di kategori lebih rendah. Dengan kata lain, data ini menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa FISH menunjukkan tingkat kemampuan wirausaha digital yang sangat baik, dan hanya sedikit yang menunjukkan kemampuan yang kurang memadai.

Berdasarkan data persentase kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH, nilai tertinggi yang dicapai adalah 100% masuk dalam kategori "Sangat Baik", sedangkan nilai terendah adalah 53.3% masuk dalam kategori "Kurang". Rata-rata kemampuan wirausaha digital mahasiswa berada pada angka 80.5%, masuk dalam kategori "Sangat Baik". Terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 90%, yaitu 97.3%, 90.7%, 98.7%, 100.0%, 92.0%, 96.0%, 90.7%, 94.7%, 100.0%, dan 93.3%. Nilai ini masuk dalam kategori "Sangat Baik". Di sisi lain, beberapa mahasiswa memperoleh nilai di bawah 70%, dengan nilai terendah 53.3% masuk dalam kategori "Kurang". Variasi nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan wirausaha digital yang sangat baik, dengan beberapa mahasiswa yang sangat unggul. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program pengembangan wirausaha digital di FISH efektif dan berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia wirausaha digital, meskipun perlu ada perhatian lebih untuk membantu mahasiswa yang masih berada di bawah standar.

### 3. Hubungan antara Penguasaan TIK terhadap Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH

Korelasi Bivariate Pearson (Product Moment) digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih yang berpasangan, berdasarkan semua kemungkinan kombinasi antara variabel-variabel tersebut. Uji ini menggunakan data numerik atau angka dan menghitung kekuatan serta arah hubungan linear antara dua variabel. Nilai korelasi Pearson berkisar antara



-1 hingga 1, di mana nilai 1 menunjukkan hubungan positif sempurna, nilai -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linear. Uji ini sangat berguna dalam penelitian untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada satu variabel terkait dengan perubahan pada variabel lainnya.

Tabel 5 Correlations

		Penguasaan TIK Mahasiswa FISH	Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH
Penguasaan TIK Mahasiswa FISH	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2- tailed)		<.001
	N	28	28
Kemampuan Wirausaha Digital Mahasiswa FISH	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2- tailed)	<.001	
	N	28	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai korelasi antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH, nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh adalah 0.642\*\* dengan signifikansi (*2-tailed*) sebesar <.001. Ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.642\*\* mengindikasikan korelasi yang cukup kuat, dan tanda bintang ganda (\*\*) menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan pada level 0.01, atau dengan kata lain, probabilitas bahwa hubungan ini terjadi secara kebetulan sangat kecil (kurang dari 1%). Dengan  $r_{tabel}$  yang diketahui sebesar 0.374, nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh (0.642) jauh lebih besar, menunjukkan bahwa korelasi ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan yang substansial. Signifikansi yang sangat rendah (<.001) memperkuat bahwa hasil ini sangat kuat secara statistik dan tidak terjadi secara acak. Hasil ini menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH. Sebaliknya, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut diterima.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil persentase penguasaan TIK mahasiswa FISH, data menunjukkan variasi yang cukup besar di antara para mahasiswa. Rata-rata penguasaan TIK berada di angka



77.3%, masuk dalam kategori "Baik". Ini berarti bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memiliki tingkat penguasaan TIK yang memadai untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik mereka. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa mahasiswa yang memiliki penguasaan TIK yang sangat baik (di atas 90%), mayoritas berada pada tingkat yang cukup baik hingga sangat baik.

Beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi dalam penguasaan TIK (97.3%, 94.7%, 92.0%, dan 100.0% masuk dalam kategori "Sangat Baik") menunjukkan bahwa ada individu-individu yang sangat menguasai TIK dan mungkin berperan sebagai contoh atau pemimpin dalam penggunaan teknologi di lingkungan akademik mereka. Nilai rata-rata 77.3% masuk dalam kategori "Baik" menunjukkan bahwa meskipun program atau kurikulum yang diterapkan sudah cukup efektif dalam mengajarkan keterampilan TIK kepada mayoritas mahasiswa, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama untuk mahasiswa yang nilainya berada di bawah rata-rata.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa penguasaan TIK di kalangan mahasiswa FISH sudah cukup baik, namun peningkatan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan semua mahasiswa mencapai tingkat penguasaan yang tinggi. Kaitannya dengan kemampuan wirausaha digital mahasiswa, penguasaan TIK yang tinggi dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas dan inovasi dalam wirausaha digital. Mahasiswa yang memiliki penguasaan TIK yang kuat lebih cenderung untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam mengidentifikasi peluang bisnis, merancang strategi pemasaran digital, serta mengelola dan menganalisis data bisnis. Mereka juga lebih mampu beradaptasi dengan alat dan platform digital terbaru, yang esensial dalam menjalankan bisnis online. Sebaliknya, mahasiswa dengan penguasaan TIK yang lebih rendah mungkin menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan teknologi secara optimal dalam usaha mereka, yang dapat membatasi pertumbuhan dan keberhasilan bisnis digital mereka. Oleh karena itu, meningkatkan penguasaan TIK secara menyeluruh di kalangan mahasiswa FISH tidak hanya penting untuk kompetensi akademik mereka, tetapi juga krusial untuk keberhasilan mereka sebagai wirausaha di era digital.

Faktor yang mendukung penguasaan TIK di kalangan mahasiswa FISH meliputi kurikulum komprehensif yang mencakup berbagai aspek TIK, memberikan dasar kuat bagi mahasiswa. Dukungan dari dosen dan tenaga pendidik dalam bentuk bimbingan dan pengajaran interaktif turut memperkuat penguasaan TIK mahasiswa. Sebaliknya, faktor yang menghambat penguasaan TIK meliputi keterbatasan fasilitas seperti komputer yang tidak memadai atau jaringan internet lambat, kurangnya bimbingan personal dari dosen, serta kendala teknis seperti masalah perangkat keras dan perangkat lunak. Faktor yang mendukung kemampuan wirausaha digital di kalangan mahasiswa FISH mencakup integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran, akses ke jaringan profesional dan sumber daya online. Program yang menyediakan simulasi bisnis dan proyek nyata memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan wirausaha secara langsung.

Koneksi dengan profesional di industri dan akses ke informasi terbaru melalui sumber daya digital membantu mahasiswa tetap relevan dan inovatif dalam strategi bisnis mereka.



Sebaliknya, faktor yang menghambat kemampuan wirausaha digital meliputi kurangnya pengalaman praktis, keterbatasan akses ke modal, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Mahasiswa yang kurang terlibat dalam kegiatan praktis atau proyek wirausaha nyata mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis digital dengan efektif, sementara keterbatasan akses ke modal atau pendanaan awal serta dukungan dari keluarga dan teman juga menjadi kendala besar. Ini bisa dilakukan melalui peningkatan metode pengajaran, penyediaan sumber daya tambahan, dan dukungan individual bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam penguasaan TIK. Berdasarkan hasil persentase kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH. Rata-rata kemampuan wirausaha digital mahasiswa berada pada angka 80.5%, masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan wirausaha digital yang sangat memadai, yang merupakan indikator positif bagi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia digital. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai di atas 70% masuk dalam kategori "Baik", dengan banyak di antaranya yang mencapai nilai sangat tinggi, yaitu di atas 90% masuk dalam kategori "Sangat Baik". Beberapa mahasiswa menonjol dengan nilai sempurna 100% dan lainnya dengan nilai sangat tinggi seperti 97.3%, 98.7%, 92.0%, 96.0%, 90.7%, 94.7%, dan 93.3% nilai ini masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Hal ini menunjukkan bahwa ada sekelompok mahasiswa yang sangat unggul dalam kemampuan wirausaha digital, yang mungkin sudah memiliki pengalaman praktis atau pendidikan tambahan di bidang ini. Namun, ada juga beberapa mahasiswa yang nilainya berada di bawah rata-rata, dengan nilai terendah 53.3% masuk dalam kategori "Kurang" dan beberapa lainnya di kisaran 60%-70% masuk dalam kategori "Sedang" ke kategori "Baik". Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan wirausaha digital di kalangan mahasiswa FISH. Beberapa mahasiswa mungkin membutuhkan dukungan lebih untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang ini. Rata-rata yang mencapai kategori "Sangat Baik" menunjukkan efektivitas program pengajaran wirausaha digital yang ada, namun variasi yang besar mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih individual. Misalnya, program pelatihan tambahan, mentoring, atau workshop praktis dapat membantu mahasiswa yang berada di bawah rata-rata untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha digital di kalangan mahasiswa FISH sangat baik secara umum, namun terdapat kebutuhan untuk memperkuat dukungan bagi mahasiswa yang memiliki nilai lebih rendah. Dengan demikian, semua mahasiswa dapat mencapai potensi penuh mereka dan siap berkontribusi dalam ekosistem wirausaha digital yang semakin berkembang. Hasil analisis terhadap penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH menunjukkan gambaran yang menarik tentang keterampilan mereka dalam menghadapi era digital. Dari data penguasaan TIK, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa telah memperoleh tingkat penguasaan yang cukup baik, dengan rata-rata sebesar 77.3% masuk dalam kategori "Baik". Variasi nilai dari 66.7% hingga 100% masuk dalam kategori "Sedang" ke kategori "Baik" menggambarkan bahwa ada sejumlah mahasiswa yang telah menguasai TIK dengan sangat baik, sementara yang lain masih membutuhkan dukungan tambahan.



Perlu ada upaya untuk meningkatkan penguasaan TIK bagi mereka yang nilainya di bawah rata-rata. Sementara itu, hasil analisis kemampuan wirausaha digital mahasiswa menunjukkan tingkat yang sangat baik secara umum, dengan rata-rata mencapai 80.5% masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan kemampuan wirausaha digital yang memadai, bahkan beberapa di antaranya telah mencapai tingkat sangat tinggi dengan nilai di atas 90% masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Namun, terdapat juga sejumlah mahasiswa yang nilainya di bawah rata-rata, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan wirausaha digital di kalangan mahasiswa FISH. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk memberikan dukungan tambahan bagi mereka yang membutuhkan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan wirausaha digital. Melihat kedua hasil tersebut, terlihat ada korelasi antara penguasaan TIK dengan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH. Mahasiswa yang memiliki penguasaan TIK yang lebih baik cenderung juga memiliki kemampuan wirausaha digital yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan TIK dapat menjadi landasan yang kuat bagi kemampuan wirausaha digital mahasiswa di era digital saat ini. Dengan demikian, program pendidikan dan pengembangan keterampilan di FISH perlu terus ditingkatkan, dengan fokus pada peningkatan penguasaan TIK serta pembangunan keterampilan wirausaha digital yang memadai bagi semua mahasiswa. Dengan upaya ini, diharapkan semua mahasiswa dapat mencapai potensi penuh mereka dan bersiap untuk berkontribusi dalam ekosistem wirausaha digital yang semakin berkembang. Hasil analisis korelasi antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.642\*\* menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa.

Dengan signifikansi (2-tailed) sebesar  $<.001$ , hasil ini menunjukkan bahwa kemungkinan hubungan ini terjadi secara kebetulan sangat kecil. Dengan menggunakan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.374 sebagai acuan, nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh (0.642) jauh melampaui nilai tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa korelasi antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan yang substansial. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki penguasaan TIK yang lebih baik cenderung juga memiliki kemampuan wirausaha digital yang lebih tinggi. Hasil korelasi antara persentase penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH menggambarkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Korelasi positif yang signifikan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki penguasaan TIK yang lebih baik cenderung juga memiliki kemampuan wirausaha digital yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin mahir mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, semakin tinggi juga kemungkinan mereka memiliki keterampilan wirausaha digital yang baik. Temuan ini menekankan pentingnya penguasaan TIK sebagai landasan yang kuat bagi kemampuan wirausaha digital di era digital saat ini. Dalam konteks mahasiswa FISH, penguasaan keterampilan TIK tidak hanya mendukung aktivitas akademik, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan kemampuan wirausaha digital. Penelitian Shrivastava et al. menunjukkan bahwa keterampilan dan penggunaan TIK memiliki pengaruh



langsung dan tidak langsung terhadap inisiatif kewirausahaan, menyoroti bahwa penguasaan TIK dapat meningkatkan keterampilan wirausaha secara signifikan [9].

Demikian pula, penelitian oleh Sussan et al. menggarisbawahi peran penting keterampilan TIK dalam memberdayakan wirausaha digital, menunjukkan bahwa semakin mahir mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam wirausaha digital [10]. Kemampuan TIK mahasiswa FISH mencakup berbagai aspek dasar dan lanjutan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan TIK meliputi pemahaman dasar komputer, seperti penggunaan *mouse*, *keyboard*, dan tampilan layar. Mahasiswa yang mahir dalam keterampilan ini akan lebih nyaman dan efisien dalam menggunakan perangkat komputer untuk berbagai tugas akademik dan non-akademik.

Kemampuan menggunakan perangkat lunak umum seperti Microsoft Word dan Excel sangat penting bagi mahasiswa. Mahasiswa yang dapat menggunakan perangkat lunak ini dengan baik akan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik, membuat laporan, dan mengelola data. Selain itu, pemahaman tentang penggunaan internet untuk pencarian informasi dan identifikasi sumber informasi yang terpercaya sangat krusial. Mahasiswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih efektif dalam mencari informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung studi mereka. Kesadaran tentang praktik keamanan online, seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan antisipasi terhadap risiko online, juga merupakan bagian penting dari kemampuan TIK. Mahasiswa yang memahami pentingnya keamanan online akan lebih mampu melindungi data pribadi dan akademik mereka dari ancaman *cyber*. Selain itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui email, pesan instan, dan media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan dosen, teman, dan komunitas secara lebih efisien. Kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH mencakup berbagai aspek penting dalam menjalankan bisnis di era digital. Pemahaman tentang konsep dan prinsip dasar wirausaha digital adalah fondasi yang penting.

Mahasiswa yang menguasai konsep ini akan lebih mampu memahami dinamika bisnis digital dan bagaimana cara menjalankan usaha yang sukses dalam lingkungan digital. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha dalam lingkungan digital sangat krusial. Mahasiswa yang dapat melihat peluang bisnis online akan lebih mampu mengembangkan ide-ide usaha yang inovatif dan relevan dengan pasar. Kemampuan dalam membuat iklan untuk mempromosikan produk secara digital juga merupakan bagian penting dari wirausaha digital. Mahasiswa yang dapat membuat dan mengelola iklan digital dengan efektif akan lebih mampu menarik perhatian pelanggan dan meningkatkan penjualan.

Selain itu, kemampuan menghasilkan dan mengembangkan ide-ide usaha digital menunjukkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam dunia bisnis digital. Kemampuan merencanakan bisnis digital, termasuk strategi pemasaran, keuangan, dan operasional, juga sangat penting. Mahasiswa yang dapat merencanakan dan mengelola bisnis digital dengan baik akan lebih mampu menjalankan bisnis yang efisien dan menguntungkan. Penguasaan alat dan teknologi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis digital, seperti aplikasi *e-commerce*, media sosial, dan analitik web, memungkinkan mahasiswa untuk mengelola operasional bisnis mereka secara lebih efektif. Mahasiswa yang menguasai teknologi ini akan lebih mampu memantau





kinerja bisnis mereka, memahami tren pasar, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data. Hubungan signifikan antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital dapat dilihat dari bagaimana keterampilan TIK berkontribusi pada berbagai aspek kewirausahaan.

Misalnya, mahasiswa yang memiliki kemampuan menggunakan perangkat lunak umum seperti Microsoft Word dan Excel, serta internet secara efektif, akan lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis online dan mengembangkan strategi pemasaran digital yang tepat. Kesadaran tentang praktik keamanan online sangat penting dalam melindungi bisnis dari risiko *cyber*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memastikan kelangsungan bisnis. Kemampuan berkomunikasi melalui media digital seperti email, pesan instan, dan media sosial memungkinkan mahasiswa untuk menjalin hubungan bisnis yang lebih luas dan efektif. Hal ini sangat penting dalam dunia wirausaha digital yang sangat kompetitif, di mana jaringan dan koneksi dapat menjadi kunci sukses. Selain itu, penguasaan TIK juga membantu mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola bisnis digital. Kemampuan untuk menggunakan alat dan teknologi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis digital, seperti aplikasi *e-commerce*, media sosial, dan analitik web, memungkinkan mahasiswa untuk mengelola operasional bisnis mereka dengan lebih efisien. Mahasiswa yang mahir dalam menggunakan teknologi ini akan lebih mampu merencanakan strategi bisnis, mengelola keuangan, dan memantau kinerja bisnis mereka secara *real-time*, yang semuanya merupakan elemen penting dalam menjalankan bisnis digital yang sukses.

Dengan demikian, penguasaan TIK tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan usaha. Mahasiswa yang memiliki keterampilan TIK yang baik akan lebih mampu menghasilkan dan mengembangkan ide-ide usaha digital yang kreatif dan inovatif, serta merespons dengan cepat perubahan tren dan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan TIK di kalangan mahasiswa FISH dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan wirausaha digital mereka, mendukung mereka dalam mencapai kesuksesan di era digital ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Kemampuan TIK mahasiswa FISH menunjukkan variasi yang cukup besar, namun secara keseluruhan berada pada tingkat yang memadai dengan rata-rata penguasaan masuk kedalam kategori “Baik”. Namun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama bagi mereka yang berada di bawah rata-rata.
2. Kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH secara umum masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Mayoritas mahasiswa telah menunjukkan kemampuan wirausaha digital yang memadai, namun terdapat sejumlah mahasiswa yang memerlukan dukungan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka.
3. Terdapat hubungan positif yang kuat antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH, ditandai dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.642 yang



signifikan secara statistik (Sig. = <.001). Hal ini bahwa semakin mahir mahasiswa dalam menggunakan TIK, semakin tinggi juga mereka memiliki kemampuan wirausaha digital yang baik.

## **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan kemampuan TIK mahasiswa FISH, disarankan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terintegrasi dengan teknologi. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan memadai sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.
2. Untuk meningkatkan kemampuan wirausaha digital mahasiswa FISH, disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan tambahan yang fokus pada pengembangan keterampilan wirausaha digital. Program seperti mentoring, workshop praktis, dan simulasi bisnis online dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam berwirausaha di era digital.
3. Mengingat adanya hubungan yang kuat antara penguasaan TIK dan kemampuan wirausaha digital, disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran TIK dengan pengembangan keterampilan wirausaha digital di dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi atau proyek yang berfokus pada penerapan TIK dalam konteks bisnis dan wirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] O. Spiegel, P. Abbassi, M. P. Zylka, D. Schlagwein, K. Fischbach, and D. Schoder, "Business model development, founders' social capital and the success of early stage internet start-ups: a mixed-method study," *Inf. Syst. J.*, vol. 26, no. 5, pp. 421–449, 2016, doi: 10.1111/isj.12073.
- [2] Z. Naufal, *Kewirausahaan era digital*. Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023.
- [3] T. Le Dinh, M. C. Vu, and A. Ayayi, "Towards a living lab for promoting the digital entrepreneurship process," *Int. J. Entrep.*, vol. 22, no. 1, 2018.
- [4] D. Y. Putri and F. Jayatri, "Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Lumajang," *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–7, 2021, doi: 10.24127/pro.v9i2.4507.
- [5] Elizabeth Davidson Emmanuelle Vaast, "Digital Entrepreneurship and Its Sociomaterial Enactment," *2010 43rd Hawaii Int. Conf. Syst. Sci.*, pp. 1–10, 2010.
- [6] B. Dharma, R. Ariangga, and M. Anshari, "Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2018-2020 Budi," *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 3831–3841, 2022, [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/5091/2186>



- [7] G. Siregar, D. Andriany, L. Bismala, and Y. A. Putra, “Model Sinergi Kelembagaan Dalam Peningkatan Kewirausahaan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Liabilities (Jurnal Pendidik. Akuntansi)*, vol. 3, no. 2, pp. 132–141, 2020, doi: 10.30596/liabilities.v3i2.5620.
- [8] J. Antonizzi and H. Smuts, “The Characteristics of Digital Entrepreneurship and Digital Transformation: A Systematic Literature Review,” *Lect. Notes Comput. Sci. (including Subser. Lect. Notes Artif. Intell. Lect. Notes Bioinformatics)*, vol. 12066 LNCS, no. September, pp. 239–251, 2020, doi: 10.1007/978-3-030-44999-5\_20.
- [9] U. Shrivastava, L. Ofstein, and D. Golhar, “Direct and Indirect Effects of ICT Infrastructure, Skills, and Use on Entrepreneurship: A Cross-Country Empirical Investigation,” *J. Glob. Inf. Manag.*, vol. 29, no. 6, pp. 1–25, 2021, doi: 10.4018/JGIM.20211101.oa48.
- [10] F. Sussan and Z. J. Acs, “The digital entrepreneurial ecosystem,” *Small Bus. Econ.*, vol. 49, no. 1, pp. 55–73, 2017, doi: 10.1007/s11187-017-9867-5.